

Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Pada Awal Peremajaan di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari

¹Nida Kemala dan ²M Anggah Pratama

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

²Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Batanghari

Jl. Slamet Riyadi-Broni, Jambi. 36122. Telp. +6274160103

¹e-mail koresponden : nidakemala@yahoo.com

Abstract. *This research was conducted at PT IIS (Inti Indosawit Subur) Bulian Jaya Village, Maro Sebo Ilir District, Batanghari Regency in November 2021 with the aim of assessing the costs and benefits of the 6-year post-rejuvenation activity (2016-2021). This study used a survey method to collect secondary and primary data and analyzed descriptively. The results showed that: The total land area was 1,951 ha and the area planted with oil palm (replanting) was 1,741 ha. Rejuvenation preparation activities in the 2016-2017 range were dominated by felling, chipping, and digging holes. Rejuvenation planting was began in 2017 in stages and was harvested for the first time in 2020 so that the benefits are calculated from the results of production starting in 2020 and 2021 with a each revenue of Rp. 48,139,583,800 and Rp. 69,496,645,440. Thus, the total benefit for the 6 years at the beginning of this replanting activity was: Rp. 117,636,229,240, while the total cost during that period was Rp. 74,102,744,979, then the profit (Net Present Value: NPV) obtained for 6 years of replanting operations (2016-2021) was Rp. 43,533,484,261.*

Keywords : *Cost, Benefit, Palm Oil, Replanting*

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari pada bulan November 2021 dengan tujuan untuk mengkaji biaya dan manfaat dalam kegiatan 6 tahun pasca peremajaan (2016-2021). Penelitian ini menggunakan metode survey untuk mengumpulkan data sekunder dan primer dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan keseluruhan adalah 1.951 ha dan luas yang ditanam kelapa sawit (replanting) yaitu 1.741 ha. Aktivitas persiapan peremajaan pada rentang tahun 2016-2017 didominasi oleh kegiatan tumbang, chipping, gali lubang. Penanaman peremajaan dimulai pada tahun 2017 secara bertahap dan dipanen pertama kali pada tahun 2020 sehingga manfaat terhitung dari hasil produksi mulai tahun 2020 dan 2021 dengan besar masing-masing penerimaan Rp. 48.139.583.800 dan Rp. 69.496.645.440. Dengan demikian total manfaat selama 6 tahun di awal kegiatan replanting ini adalah sebesar Rp.117.636.229.240, sedangkan total biaya selama periode tersebut adalah Rp. 74.102.744.979, maka keuntungan (*Net Presen Value* : NPV) yang didapat selama 6 tahun operasional replanting (2016-2021) adalah sebesar Rp. 43.533.484.261.

Kata Kunci : *Pembiayaan, Manfaat, Kelapa Sawit, Peremajaan*

PENDAHULUAN

Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diletaknya sektor pertanian sebagai dasar pembangunan yang nantinya dapat menjadi penopang utama sektor lainnya (Mubyarto, 2001 dalam Agustinus K. 2014). Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri sebagai bahan baku penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan penyebaran yang hampir merata seperti di Aceh, Pantai Timur Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Di Provinsi Jambi subsektor perkebunan kelapa sawit juga sangat memegang peranan penting dalam menambah pendapatan asli daerah. Salah satu daerah yang mengusahakan tanaman kelapa sawit adalah, Kabupaten Batanghari yang memiliki luas lahan 90.287 Ha dengan produksi 252.694 Ha dan produktivitasnya 2,80 Ton/Ha (Disbun, 2016)

Kebun kelapa sawit membutuhkan investasi dengan nilai yang signifikan sepanjang siklusnya, mulai dari tahap pembangunan hingga peremajaan. Dengan demikian suatu perusahaan perkebunan kelapa sawit mengeluarkan pendanaan yang tidak sedikit guna memenuhi biaya operasional. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

PT IIS merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Batanghari yang bergerak di bidang usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. PT IIS yang sedang melakukan replanting pada tahun 2016-2021, tidak memperoleh pemasukan, sedangkan biaya terus dikeluarkan. Keberhasilan untuk menjalankan suatu perusahaan yang sedang melakukan replanting tergantung pada manajemen keuangannya karena pada saat melakukan replanting biaya yang dikeluarkan sangat besar. Dilihat dari segi manfaat setelah melakukan replanting tanaman kelapa sawit bisa menghasilkan produksi yang maksimal, maka biaya yang

dikeluarkan dan manfaat setelah replanting akan mengurangi penerimaan. Kajian biaya dan penerimaan ini sangat penting diperdalam karena erat kaitannya dengan kesejahteraan petani. Sesuai dengan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema kajian “*Cost dan Benefit Perkebunan Kelapa Sawit Pada Awal Peremajaan di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kegiatan perkebunan kelapa sawit dan mengkaji *cost* dan *benefit* perkebunan tersebut pada periode di awal peremajaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Pemilihan penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja (*purposive*). PT IIS dipilih sebagai lokasi penelitian karena salah satu perusahaan yang sedang melakukan replanting diantara enam perusahaan lain yang ada di Kabupaten Batanghari. Penelitian ini menggunakan metode survey untuk menggali informasi data baik primer maupun sekunder. Menurut Zuriyah N (2006), penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data pokok. Sedangkan Menurut Nazir (1983), metode survei merupakan penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

Jenis data menurut skala ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rasio, karena data yang akan diambil adalah data biaya produksi kelapa sawit pada PT. IIS dengan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2016 – 2021 maka data yang digunakan adalah data time series. Data dianalisis secara deskriptif, ialah hanya berusaha menggambarkan atau menjelaskan sebagai karakteristik data yaitu, variasi data dan sebagainya. Dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mengetahui gambaran kegiatan budidaya kelapa sawit di PT. IIS Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari.

Tabel 1. Biaya Operasional/Maintenance dan Benefit Tahun 2016-2021

Tahun ke	Tahun operasional	Pembiayaan (Rp/Thn)					
		Investasi	Biaya Op /maintenance	TC (Total Cost)	B	P.V. TC	P.V. B
1	2	3	4	5 = (3+4)	6	7	8
1	2016						
2	2017						
3	2018						
4	2019						
5	2020						
6	2021						
		Jumlah				$\sum (P.V. TC)$	$\sum (P.V. B)$

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan menurut Nazir (2003) metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Benefit menunjukkan penerimaan hasil usaha sehingga menunjukkan nilai hasil usaha dan merupakan perkalian antara jumlah hasil produksi kelapa sawit dengan harga yang berlaku sejalan dengan pernyataan Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa penerimaan usaha adalah perkalian antara produksi dengan harga jual sehingga selanjutnya menurut beliau pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Dalam penelitian ini pendapatan juga menunjukkan keuntungan dan menggunakan *Net Present Value* (NPV)

Untuk mengkaji *cost* dan *benefit* kelapa sawit di PT. IIS (Inti Indosawit Subur) Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Dan akan disajikan dalam bentuk Tabel 1. Untuk menghitung besarnya keuntungan dihitung berdasarkan Net Present Value (Net Benefit) (Kadariah 1988) sebagai berikut:

$$NPV = PV \text{ dari } B - PV \text{ dari } TC$$

$$= \sum (P.V. B) - \sum (P.V. TC)$$

Dimana :

NPV = Net Present Value (Rp/Thn)

P.V. B = Present Value dari Benefit (Rp/Thn)

P.V. TC = Present Value dari Total Cost (Rp/Thn)

Perhitungan biaya dan manfaat akan menggunakan nilai waktu saat penelitian dengan menggunakan *Compounding factor for 1* dengan rumus sebagai berikut (Kadariah 1988):

$$F = P (1 + I)^n$$

Dimana :

n = Tahun yang akan datang

F = Nilai yang akan datang masing-masing tahun penelitian (Rp/Thn)

P = Nilai aktual pada setiap tahun (Rp/Thn)

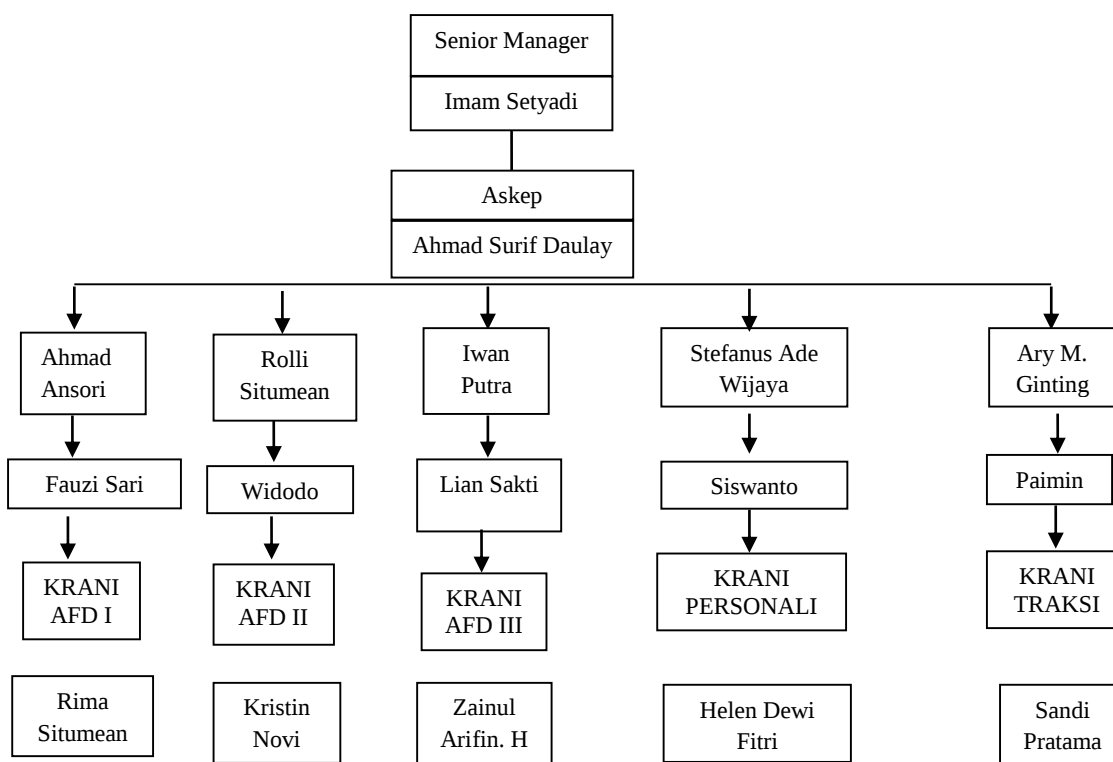
i = Tingkat bunga yang berlaku pada penelitian 3,5% (bank indonesia 2021)

$(1 + i)^n$ = *Compounding factor for 1*

HASIL PENELITIAN

Gambaran PT IIS (Inti Indosawit Subur)

PT IIS (Inti Indosawit Subur) terletak di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Berdiri mulai tahun 1990 dengan tanam perdananya yaitu tahun 1994, pada tahun 1990 hingga 1993 tidak ada penanaman hanya ada pengolahan lahan saja. Dengan luas keseluruhan 1.951 ha dan luas yang ditanam dengan kelapa sawit sebagai kegiatan peremajaan adalah 1.741 ha yang tersebar pada beberapa afdeling. Adapun distribusi luas peremajaan adalah sebagai berikut : luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579) Ha, AFD III (618) Ha. Nama pemilik perusahaan PT IIS (Inti Indosawit Subur) ialah Sukamto Tanoto dan status perusahaan tersebut HGU, masa waktu perpanjangan HGU ialah 25 tahun.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Pada tahun 2016 PT IIS (Inti Indosawit Subur), melakukan replanting pertamanya dengan menggunakan alat berat seperti Excavator, Dozer, dan traktor. Excavator digunakan untuk menumbangkan dan mencincang batang sawit (Ciping), setelah ditumbang dan dicincang batang sawit tersebut di susun sebagai rumpukan lurus supaya terjadi pembusukan yang berlangsung sekitar 3 bulan agar bisa menjadi pupuk organik untuk tanah tersebut sebelum ditanam tanaman kelapa sawit. Excavator juga membuat terasan di areal pembukitan agar memudahkan untuk menanam tanaman kelapa sawit di perbukitan. Dozer membuat akses jalan agar memudahkan para pekerja memasuki lahan yang telah di replanting, kemudian menggunakan traktor bor untuk membuat lubang tanam. Alat berat yang digunakan menggunakan sistem rental/sewa.

Program replanting dilakukan dari tahun 2016–2019. Pada saat melakukan replanting PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) di PT IIS hanya menerima buah kelapa sawit dari perkebunan plasma dan masyarakat karena tidak ada hasil produksi diperkebunan kelapa sawit inti PT IIS.

Adapun gambaran struktur organisasi PT IIS (Inti Indosawit Subur) terlihat pada Gambar 1.

Gambaran Kegiatan Perkebunan Kelapa Sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Gambaran usaha tani kelapa sawit yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini adalah gambaran yang terkait dengan gambaran *cost* dan *benefit* kelapa sawit. Mulai dari aspek hulu, produksi, hilir. Untuk lebih jelasnya gambaran kegiatan ini adalah sebagai berikut : usaha tani kelapa sawit merupakan tanaman yang telah lama di usahakan PT IIS (Inti Indosawit Subur) di Desa Bulian Jaya Kecamatan Maro Sebo Ilir Kabupaten Batanghari. Saat ini usaha tani kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) sangat membantu masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan dan mengurangi pengangguran. Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Adapun proses pengadaan sarana produksi seperti alat-alat pertanian, pupuk serta obat-obatan sudah di sediakan oleh perusahaan yang akan digunakan oleh pekerja untuk merawat dan memelihara perkebunan kelapa sawit. Luas lahan keseluruhan yang dimiliki PT IIS (Inti Indosawit Subur) yaitu 1.951 ha dan luas area AFD I (544) Ha, AFD II (579)Ha, AFD III (618)Ha.

Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam berukuran 40 x 40 x 40 cm, dan jarak tanam yang di pakai 9M x 9M x 9M menggunakan pola tanam persegi sehingga satu hektar lahan ditanami 142 batang tanaman kelapa sawit.

Rata-rata frekuensi pemupukan yang dilakukan tiga kali dalam setahun atau tergantung oleh target yang ingin dicapai perusahaan dalam setahun dengan menggunakan pupuk MOP, DOLOMITE, HGFB, Cu-EDTA, RP, NPK, KIESERITE, TSP, Hi-KEY.

Penyiangan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk memangkas dahan pohon agar tidak rindang agar tetap sehat dan produktif. Kegiatan penyiangan ini tujuannya adalah agar tanaman kelapa sawit tetap tertata rapi sehingga memudahkan para pekerja untuk melakukan perawatan, pemeliharaan, dan panen. Sehingga cahaya matahari masuk dan melancarkan energi untuk memproses produksi, disamping itu mengurangi kelembapan pada kebun. Pemberian obat-obatan pada lahan dilakukan disekitar tanaman kelapa sawit. Untuk frekuensi penyiangan dilakukan empat kali dalam setahun. Pengendalian gulma dilakukan tergantung pada banyaknya gulma yang ada di areal perkebunan. Frekuensi penyemprotan herbisida (*roul up*) tiga bulan sekali pertahun, untuk penggunaan herbisida elang 1,5 liter/Ha, metaprima 150g/Ha, kenlon 1 liter/Ha, kenren 1 liter/Ha. Jarak panen buah pasir hingga panen buah masak 5,5 – 6 bulan, frekuensi panen di daerah penelitian untuk sawit yang berumur 4 tahun rata-rata 1 kali dalam sebulan dan ada yang 2 kali sebulan menghasilkan TBS (tandan buah segar), rata-rata produksi dalam 1 kali periode panen setiap AFD sebesar AFD I 1.223.730 Kg/periode panen dengan luas lahan 516 Ha, AFD II 400.760 Kg/periode panen dengan luas lahan 207 Ha, AFD III 255.303 kg/periode panen dengan luas lahan 152 Ha.

Setelah buah kelapa sawit di panen, akan ada pekerja yang mengambil dan memuat kedalam mobil yang telah di sediakan oleh perusahaan untuk transportasi mengantar buah kelapa sawit ke areal pabrik yang ada di perusahaan daerah penelitian dengan harga TBS saat ini Rp 3.170. Masing-masing AFD akan ada 2 unit mobil yang akan menjemput buah kelapa sawit dibantu dengan pekerja pemuat sawit untuk mengangkat buah kelapa sawit kedalam mobil

Gambaran Cost di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Cost atau biaya adalah pengeluaran modal yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk berupa barang atau jasa. Sifat dari biaya adalah pengorbanan ekonomi. Biaya dapat dibedakan menjadi bermacam-macam sesuai dengan tujuan pengelompokannya. perkembangan pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tergantung kepada kegiatan yang terjadi pada saat itu jumlah total keseluruhan berdasarkan *present value* adalah Rp.73.873.091.780.

Pada tahun 2016 berdasarkan *present value total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp.2.446.867.556, biaya tersebut tidak sebesar tahun berikutnya karena hanya dialokasikan untuk kegiatan pengolahan lahan terdiri dari tumbang, chipping, gali lubang, buat jalan, *finishing*, dan bor lubang di mana biaya yang paling tinggi digunakan untuk tumbang, chipping, gali lubang sebesar Rp. 1.727.748.000 (84%) dan biaya terkecil di alokasikan untuk bor lubang sebesar Rp. 68.000.000 (3%).

Pada tahun 2017 berdasarkan *present values total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp.5.478.709.571. Yang mana dialokasikan untuk pengolahan lahan, bibit, tenaga kerja untuk tanam bibit pupuk dan herbisida. Di tahun 2017 masih mengelola lahan untuk penanaman tanaman kelapa sawit dan biaya yang dikeluarkan paling tinggi di tahun 2017 adalah pengolahan lahan tumbang, chipping, dan gali lubang dan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 1.727.748.000 (36%). Ditahun 2017 sudah mulai melakukan penanaman kelapa sawit dan bibit yang digunakan adalah bibit topaz (93.122), socfindo (11.599), damimas (7.934), lonsum (11.392.) biaya yang dikeluarkan untuk

pembelian bibit sebesar Rp. 1.240.470.000 (26%) untuk biaya tenaga kerja penanaman kelapa sawit Rp. 619.915.000 (13%) biaya terkecil di alokasikan untuk penyemprotan herbisida sebesar Rp. 414.360.000 (8,6%).

Pada tahun 2018 berdasarkan *present values total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp.12.974.654.961, dimana biaya yang dikeluarkan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada tahun 2018 ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : TSP, Hi-Key, kieserite. Sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : ZA Hi-Key, kieserite. Biaya pengolahan lahan masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya karena belum ada mengalami kenaikan. Biaya terbesar untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja sebesar Rp. 7.837.166.152 (69,3%) biaya terkecil di alokasikan untuk kegiatan penyemprotan herbisida sebesar Rp. 856.010.250 (7,1%).

Pada tahun 2019 berdasarkan *present values total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp. 13.085.019.121. di mana biaya yang dikeluarkan mengalami penurunan yang sedikit karena pada tahun 2019 tidak ada melakukan pengolahan lahan tetapi dana dialokasikan hanya untuk melakukan penanaman, pemupukan, dan penyemprotan herbisida. Bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I dan AFD II pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 10.099.162.792 (82,2%) sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan pembelian bibit dan tenaga kerja sebesar Rp. 778.095.000 (6,3%).

Pada tahun 2020 berdasarkan *present values total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.902.143.372. pada tahun 2020 sudah tidak ada lagi pengolahan lahan dan penanaman, hanya ada pemeliharaan dan panen. Di tahun 2020 mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jenis pupuk yang digunakan dan jumlah pupuk yang digunakan, ada tambahan penggunaan jenis pupuk yang tidak digunakan pada tahun sebelumnya di AFD I yaitu : AC, RP, MOP DOLOMITE, sedangkan di AFD II tambahan jenis pupuk yaitu : RP, dan di AFD III tambahan jenis pupuk yaitu : Hi-key, NPK, Kieserite, HGFB. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.143.514.781 (77,8%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi *dump truck* dan tenaga kerja sebesar Rp. 981.000.000. (5,1%).

Pada tahun 2021 berdasarkan *present values total cost* yang dikeluarkan sebesar Rp. 19.949.697.198. Mengalami kenaikan biaya yang disebabkan karena bertambahnya jumlah pupuk yang digunakan, Hal ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah penggunaan pupuk di AFD I, AFD II, AFD III pada jenis pupuk yang sama dengan tahun sebelumnya. Untuk biaya tenaga kerja panen di AFD I dan AFD II sama hal ini dikarenakan memiliki jumlah tenaga kerja yang sama 34 orang yaitu sebesar Rp. 1.071.000.000 untuk masing AFD I dan AFD II, sedangkan di AFD III hanya memiliki tenaga kerja 18 orang biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 567.000.000. Biaya terbesar dialokasikan untuk pembelian pupuk dan tenaga kerja pemupukan sebesar Rp. 14.841.497.448 (74,5%). Sedangkan biaya terkecil dialokasikan untuk kegiatan transportasi *dump truck* dan tenaga kerja sebesar Rp. 1.002.000.000. (5,1%).\

Gambaran Benefit di PT IIS (Inti Indosawit Subur)

Benefit artinya manfaat atau penerimaan, benefit terbagi dalam 3 jenis yaitu *benefit* langsung, benefit tidak langsung, dan non-financial benefit. Pada tahun 2016 sampai 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) belum ada menerima *benefit*, karena pada tahun itu PT IIS (Inti Indosawit Subur) sedang melakukan replanting dimana hanya ada biaya yang dikeluarkan tanpa adanya *benefit*. Di tahun 2020 sudah mulai menerima benefit dari produksi kelapa sawit sebesar Rp. 48.819.909.420 dan pada tahun 2021 *benefit* yang di terima meningkat karena produksi buah kelapa sawit dan harganya meningkat sehingga mendapatkan benefit sebesar Rp. 69.496.645.440.

Keuntungan perusahaan dapat dilihat dengan indikator *Net Present Value* (NPV) yang merupakan selisih antara *present value of benefit* (penerimaan dan *present value of total cost*). *Total cost* ini merupakan penjumlahan dari investasi yang dikeluarkan dengan biaya operasional dan *maintenance* selama perusahaan itu menjalankan *replanting* dan tidak ada investasi atau 0. Pada awal *replanting* yaitu pada tahun 2016 hingga 2019 PT IIS (Inti Indosawit Subur) hanya mengeluarkan biaya dan menunjukan keuntungan yang masih minus dan keuntungan yang positif terlihat pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.237.440.428 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan keuntungan sebesar Rp. 469.546.948.242. sehingga secara keseluruhan *Net Present Value* (NPV) sebagai keuntungan yang dihasilkan sebesar Rp. 43.533.484.261.

KESIMPULAN

1. Gambaran kegiatan perkebunan di PT IIS (Inti Indosawit Subur):

- Dalam pengadaan bibit PT IIS menggunakan bibit unggulan yaitu Topaz, Lomsum, Damimas, dan Sokpindo. Penanaman di lapangan dilakukan pada saat bibit berumur 12 bulan, bibit dipindahkan kedalam lubang tanam

2. Mengkaji *cost* dan *benefit* kelapa sawit di PT IIS (Inti Indosawit Subur) Pembiayaan dari tahun 2016 hingga 2021 mengalami kenaikan. Hal ini tergantung kepada kegiatan yang terjadi pada saat itu jumlah total keseluruhan berdasarkan *present value total cost* adalah Rp. 74.102.744.979 dengan rata-rata Rp. 12.306.181.963/tahun. Pada tahun 2020 menerima *benefit* sebesar Rp. 48.139.583.800 dan pada tahun 2021 *benefit* yang di terima sebesar Rp. 69.496.645.440. Dengan demikian total manfaat selama 6 tahun di awal kegiatan replanting ini adalah sebesar Rp.117.636.229.240, sedangkan total biaya selama periode tersebut adalah Rp. 74.102.744.979, maka keuntungan (*Net Present Value* : NPV) yang didapat selama 6 tahun operasional replanting (2016-2021) adalah sebesar Rp. 43.533.484.261.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, Kaliele.2014. Analisis pendapatan usaha tani padi sawah penerimaan bantuan dan bukan penerimaan bantuan pemerintah di Desa Passo Kecamatan Kakas Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian. Vol.
- Dinas Perkebunan Batanghari. 2016. Batanghari Dalam Angka. Jambi.
- Kadariah. 1988. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis. Universitas Indonesia.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta
- Nazir, 2003. Metode penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Zuriah, Nurul. 2006. Metodologi penelitian sosial dan pendidikan. Teori aplikasi. Jakarata. Bumi aksara.
- Sugiyono, 2014. Metode analisi deskriptif. Alfabeta. Bandung
- Ulfa Rahma Maghfiroh. 2019. Konsep Nilai Waktu dari Uang dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. Journal of Islamic Economics and Business (JIEB) 9 (2), 186-195, 2019.
- Sastrosayono, S. 2003. Budidaya Kelapa Sawit. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Soekartawi, 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian Survey, LP3S, Jakarta